

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan model pembelajaran *learning cycle 5E* yang diterapkan pada kelas dengan cara belajar indoor, outdoor dan kombinasi dapat menumbuhkan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana alam (*disaster awareness*) tanah longsor. Hal ini ditunjukkan dengan sikap ketidaksetujuan terhadap tindakan yang dapat menyebabkan longsor serta sikap ingin membantu warga yang terkena longsor.
2. Perolehan nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif sebesar 82,17 pada kelas *indoor*, 82,26 pada kelas *outdoor* dan 74,88 pada kelas kombinasi mengindikasikan bahwa siswa secara garis besar dapat menjelaskan penyebab, pemicu, dampak dan juga pencegahan terhadap bencana alam tanah longsor.
3. Melalui pembelajaran mitigasi bencana alam tanah longsor dengan model pembelajaran *learning cycle 5E* siswa memiliki keterampilan dalam melakukan simulasi terhadap bencana alam tanah longsor.
4. Tidak ada perbedaan hasil belajar aspek afektif antara siswa yang melakukan pembelajaran mitigasi bencana alam tanah longsor dengan model *learning cycle 5E* secara *indoor*, *outdoor* dan kombinasi.

5. Pada aspek kognitif terdapat persamaan rata-rata hasil belajar mitigasi bencana alam tanah longsor dengan model *learning cycle 5E* antara kelas *indoor* dan *outdoor*, tetapi pada kelas kombinasi terdapat perbedaan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih kecil.
6. Pada aspek psikomotorik terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mitigasi bencana alam tanah longsor antar kelas eksperimen yaitu 83,08 pada kelas *indoor*, 93,38 pada kelas *outdoor* dan 94,11 pada kelas kombinasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga analisis terhadap hasil belajar siswa, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Alokasi waktu pembelajaran yang harus ditambahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar memiliki jangkauan waktu yang cukup panjang agar semua fase yang dilalui dapat terlaksanakan dengan baik.
2. Hendaknya pemilihan waktu pembelajaran harus dipertimbangkan dengan cermat, karena proses simulasi yang melibatkan kegiatan fisik siswa membutuhkan energi yang cukup. Terlebih jika salah dalam memilih waktu karena pada saat pembelajaran berlangsung baik pada fase simulasi di kelas *outdoor* dan kombinasi, cuaca akan sangat

berpengaruh. Cuaca yang terik atau hujan akan membuat siswa cepat lelah dan menurunkan antusiasme mereka.